

Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor

Syahdatun Nisa Salsabila¹, Syarifah Gustiawati², Khaidir Fadil³

¹Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

^{2,3}Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia
nisasyahdatun@gmail.com

Abstract: *Learning Islamic Religious Education is inseparable from the problems that occur during the process, one of which is the problem of the lack of quality of reading the Quran properly and correctly in students and weak awareness in getting used to reading the Quran in students. Therefore, the purpose of this study is to be able to determine the role of PAI teachers in improving the quality of students Quran readings and the process of improving students Quran readings at Bosowa Bina Insani High School in Bogor City. This research uses qualitative methods with a field research approach. The data used in this study were the results of observation, interviews, and documentation. The results of this study show that the role of PAI teachers in improving the quality of reading the Quran of students includes: as learning resources, facilitators, managers, demonstrators, guides, motivators, and evaluators. In the process of improving Quran reading at Bosowa Bina Insani High School Bogor City, applying peerteaching methods or peer tutors in PAI lessons on Quran material.*

Keywords: *The Role of Teachers, Reading the Quran, Islamic Education*

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari permasalahan yang terjadi pada saat prosesnya, salah satunya pada materi Al-Quran yaitu masalah kurangnya kualitas membaca Al-Quran yang baik dan benar pada peserta didik dan lemahnya kesadaran dalam membiasakan membaca Al-Quran pada peserta didik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran peserta didik dan proses peningkatan bacaan Al-Quran peserta didik di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan (field research). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran peserta didik diantaranya: sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Dalam proses peningkatan bacaan Al-Quran di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor menerapkan metode peerteaching atau tutor sebaya dalam pelajaran PAI materi Al-Quran.

Kata kunci: Peran Guru, Membaca Al-Quran, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Guru pendidikan agama Islam adalah sumber belajar yang utama, karena tanpa adanya guru pendidikan agama Islam maka proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung secara maksimal. Seseorang dapat belajar sendiri, namun tanpa adanya bimbingan dari guru maka hasilnya tidak akan bisa maksimal. Dengan begitu, untuk menjadi seorang guru pendidikan

agama Islam seharusnya memiliki ilmu dan dapat mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya dalam proses pembelajaran.

Pendidikan tidak akan lengkap tanpa hadirnya seorang guru yang profesional. Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 1 butir 14 bahwa; prinsip profesionalitas adalah: (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism; (2) berkomitmen mutu, imtak, serta akhlak; (3) berkualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas. (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas; (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (7) memiliki kesempatan dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (8) ada jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; (9) mempunyai organisasi profesi dalam mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Dengan demikian sistem pendidikan akan terimplementasikan dengan baik jika semua komponen dalam pendidikan saling memberikan dukungan dan kerja sama baik untuk mencapai tujuan bersama.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas atau pengelola pengajaran yaitu mengatur jalannya proses pembelajaran, menangani masalah atau hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Sebagai pengajar dan pendidik, guru harus mempunyai kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Fadil, 2023:125). Guru pendidikan agama Islam juga berusaha memberikan fasilitas yang diperlukan siswa selama proses belajar mengajar sehingga siswa mampu menerima materi secara optimal, maka dalam hal ini peran guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai fasilitator. Selain itu guru pendidikan agama Islam menjadi motivator yaitu mampu membangkitkan semangat belajar siswa, menjelaskan secara konkret kepada siswa apa saja hal yang akan didapat diakhir pelajaran, memberi reward terhadap prestasi siswa, dan memotivasi siswa yang belum bisa mendapat reward supaya lebih semangat dalam belajarnya. Guru pendidikan agama Islam juga mampu memberikan contoh dalam memperagakan penggunaan alat dan media untuk mengerjakan tugas atau materi dan memperagakan penggunaan alat dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini peran guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai demonstrator. Guru pendidikan agama Islam juga memantau perkembangan hasil belajar siswa secara keseluruhan dan membuat rangkuman guna meningkatkan kompetensi siswa. Hal ini peran guru pendidikan agama Islam disebut sebagai

evaluator. Inti peran guru pendidikan agama Islam adalah bagaimana guru selalu berusaha supaya siswa bisa semangat, senang dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Peran utama guru pendidikan agama Islam yaitu menyampaikan ilmu berdasarkan Al-Quran meliputi akidah, akhlak, dan ibadah. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam merupakan mitra Rasulullah SAW yang meneruskan perjuangannya menyampaikan kebenaran baik yang tersurat maupun tersirat di dalam Al-Quran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru pendidikan agama Islam yang dihadapkan pada tantangan di era globalisasi, dimana sekarang ini zaman yang lebih berat masih banyak remaja muslim yang belum baik dan benar dalam membaca Al-Quran.

Al-Quran pertama kali diturunkan di Mekah tepatnya di gua Hira pada bulan Ramadan tahun 13 sebelum hijriah. Ayat yang pertama kali diturunkan adalah surat Al-Alaq ayat 1 sampai ayat 5. Setelah itu Al-Quran diturunkan secara berangsur-angsur (Mujahidin, dkk. 2020:27). Upaya manusia untuk melanggengkan Al-Quran dan membumikan ajarannya bukan saja melalui upaya memelihara autentisitasnya dengan hafalan, tulisan, dan rekaman. Al-Quran merupakan sumber pendidikan yang lengkap berupa pendidikan sosial, akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Al-Quran juga memerintahkan untuk saling menghormati, menyayangi, bersikap sopan santun, terhadap umat beragama lain, dan tolong-menolong di dalam kebaikan. Dengan terciptanya hubungan sosial dan toleransi yang baik antar umat beragama, maka setiap individu akan menjadi sadar untuk tidak mudah menghakimi dan menyerang orang lain.

Pendidikan Agama Islam tidak akan bisa lepas dari pembelajaran Al-Quran. Seperti yang diterapkan pada sekolah-sekolah formal dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran peserta didik. Implikasi dari implementasi proses peningkatan kualitas bacaan Al-Quran dilakukan dengan berbagai cara. Proses peningkatan kualitas bacaan Al-Quran memposisikan siswa sebagai subjek, dan guru sebagai pembimbing. Dalam prosesnya siswa dikelompokkan berdasarkan kualitas bacaan Al-Quran. Pada dasarnya proses peningkatan kualitas bacaan Al-Quran ini bertujuan untuk pemberantasan terhadap buta baca Al-Quran, mendalami isi kandungan Al-Quran dan ikut melestarikan kemurnian Al-Quran. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan, pengetahuan tentang agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Pembelajaran Al-Quran di lembaga sekolah merupakan kurikulum yang diwajibkan untuk peserta didik yang beragama Islam, dan tenaga pendidik Al-Quran adalah guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi dalam mendidik bacaan Al-Quran. Dalam memahami

membaca Al-Quran dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca Al-Quran. Pada dasarnya inti dari pengajaran membaca Al-Quran adalah suatu usaha memberikan ilmu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Maka dari itu kita sebagai muslim harus mempelajari dan mengamalkan isi kandungan yang ada pada Al-Quran, agar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dibutuhkan dalam mendidik dan mengajar tentang bacaan Al-Quran. Pada peserta didik membaca Al-Quran tidak hanya lancar membaca saja secara kenyataan, tetapi harus mengetahui ilmu tajwid panjang pendek untuk membiasakan peserta didik agar bisa dan benar dalam membaca Al-Quran.

Tantangan guru PAI saat ini ialah menghadapi peserta didik yang belum mampu dalam membaca Al-Quran. Masih ada peserta didik sekolah menengah atas yang buta huruf Al-Quran. Sudah menjadi tanggungjawab orang tua dan sekolah untuk membimbing mereka, terlebih lagi seorang guru pendidikan agama Islam berperan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran pada peserta didik, sehingga tercipta generasi-generasi yang mencintai Al-Quran.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research, yaitu penulis menggarap penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan menghimpunkan data (Herman & Anhusadar, 2022:2667). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Lisnawati (Lisnawati, dkk. 2021:63) observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang bertujuan untuk mengukur karakter individu atau mengamati suatu proses kejadian tertentu berdasarkan objek yang akan diamati. Sedangkan wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak (Saepullah, dkk. 2022:97). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Adapun dokumentasinya meliputi data-data tulisan, gambar, tabel, dan lampiran yang berkaitan dengan SMA Bosowa Bina Insani, diantaranya foto, profil, visi misi, data guru, dan buku-buku yang berkaitan dengan peran guru dan proses pembelajaran Al-Quran.

Hasil dan Pembahasan

Al-Quran memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan kitab yang selalu dipelihara.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr [15] : 9)

Allah SWT menurunkan syariat-Nya sebagai syifa' untuk mengobati seluruh penyakit kehidupan, membagikan way out (makhraj) dari setiap krisis yang menimpa dan secara umum pada garis horizontal mengkondisikan kehidupan sosial yang saling menguntungkan, sedang pada garis vertikal mengundang turunnya rahmat Allah, baik di dunia ini maupun di akhirat nanti (Gustiawati, 2018:252). Demikianlah Allah menjamin keotentikan Al-Quran, jaminan yang diberikan atas dasar Kemahakuasaan dan Kemahatahuan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-makhluk-Nya, terutama oleh manusia. Dengan jaminan diatas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Quran tidak berbeda sedikit pun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah SAW dan yang di dengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor, peneliti menemukan hasil penelitian bahwasannya:

A. Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran peserta didik di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor

Peran guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal, diantaranya yaitu guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor (Pesha, 2021:222). Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran peserta didik di sekolah tidak terlepas dengan adanya peran guru, terutama guru PAI yang mampu menyiapkan peserta didiknya untuk mempunyai kualitas membaca Al-Quran yang baik dan benar. Hal tersebut dilakukan oleh guru PAI di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor dengan cara membimbing, memotivasi, dan memberikan fasilitas. Adapun peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran peserta didik di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor diantaranya:

1. Guru sebagai sumber belajar

Guru PAI di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor telah menjalankan perannya sebagai sumber belajar kepada peserta didik dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak terlepas dari kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi. Hal ini dapat diatasi oleh guru PAI di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor yang mampu menjelaskan materi secara detail, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PAI seharusnya lebih banyak referensi dalam membaca. Hal tersebut agar guru PAI lebih luas wawasannya daripada peserta didik.

2. Guru sebagai fasilitator

Dari hasil wawancara guru PAI SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor memaparkan bahwa keberadaan guru PAI saja itu tidak cukup, karena waktu yang sangat terbatas. Maka dari itu ada program dari sekolah yaitu kegiatan bina baca Al-Quran yang dilakukan pada sapa pagi dihari Senin sampai Kamis, kemudian dihari Jum'at setelah salat duha ada tadarus Al-Quran. Adapun terkait dengan fasilitas di dalam pembelajaran tentu yang memanager adalah guru mata pelajaran yaitu menyiapkan segala macam fasilitas untuk mendukungnya kegiatan proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan pihak sekolah sangat memadai untuk peserta didik dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran, hanya saja peserta didik harus ditingkatkan juga motivasi semangatnya dalam proses pembelajaran tersebut.

3. Guru sebagai pengelola

Guru harus mengetahui kemampuan dasar anak didalam membaca Al-Quran, dan dapat mengklasifikasi anak yang sudah lancar membacanya dan anak yang sedang-sedang saja atau mungkin ada anak yang belum lancar. Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengelola telah menjalankan tugasnya dengan baik. Hal tersebut terbukti pada saat mengajar, guru PAI menggunakan metode yang menarik yaitu peerteaching atau tutor teman sebaya, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

4. Guru sebagai demonstrator

Guru berperan sebagai demonstrator yaitu dengan menunjukkan sikap-sikap yang menginspirasi. Berdasarkan visi dan misi sekolah yaitu terwujudnya generasi pemimpin terbaik bangsa yang berkarakter smart, Islamic, discipline, innovative, dan competitive dalam kancah kehidupan global. Maka guru mampu terlebih dahulu menanamkan nilai-

nilai yang ada pada visi dan misi di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi peneliti, guru PAI sudah mampu menerapkan visi dan misi di sekolah, akan tetapi masih tahap proses untuk ditanamkan pada peserta didik.

5. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing dilaksanakan dengan baik oleh guru PAI di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor. Ketika diawal pembelajaran Al-Quran, guru menyampaikan kontrak belajar atau tujuan pembelajaran. Hal ini akan menjadi koridor untuk peserta didik didalam mempelajari Al-Quran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada saat peserta didik kesulitan dalam membaca Al-Quran maka guru PAI mampu membimbing dengan baik.

6. Guru sebagai motivator

Adapun peran guru sebagai motivator telah dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan memberikan motivasi atau dorongan belajar, guru PAI menerapkannya sebelum ataupun sesudah pembelajaran. Hal tersebut dilakukan oleh guru PAI dengan menyampaikan pelajaran-pelajaran hidup ataupun mendorong peserta didik agar senantiasa semangat dalam belajar.

7. Guru sebagai evaluator

Dalam melakukan evaluator terkait kualitas membaca Al-Quran peserta didik di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor, maka guru PAI berperan dalam mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik. Pada hasil wawancara guru PAI, dapat disimpulkan bahwa dengan diadakannya evaluasi akan menciptakan pembelajaran yang lebih baik untuk kedepannya.

Profesi guru merupakan suatu jabatan profesional karena kegiatannya menuntut keahlian tertentu melalui pendidikan formal yang khusus, serta rasa tanggung jawab tertentu dari para pelaksananya (Pesha, 2021:174). Hal tersebut dilakukan oleh guru PAI di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Sebagaimana perannya sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Hal ini tentunya sangat baik untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran pada peserta didik.

B. Proses peningkatan kualitas bacaan Al-Quran peserta didik di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor

Guru secara garis besar merupakan tokoh sentral dalam proses pendidikan dan pembelajaran karena perannya yang tidak tergantikan walau media dan teknologi tercanggih sekalipun (Sa'diah, 2019:200). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah, sehingga memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar peserta didik.

Guru adalah *agent of change*, masa depan peserta didik sedikit banyak akan bergantung pada seorang guru, karena ia adalah salah satu sumber ilmu (Abdurrohman, dkk. 2022:45). Terkait hal ini, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komitmen guru. Komitmen dari seorang guru ditunjukkan dengan keyakinannya dalam menerima profesinya.

Kepribadian guru berkaitan dengan semua tindakan, termasuk bagaimana mereka mengambil keputusan dan bagaimana mereka menyikapi masalah yang mereka hadapi (Warsah, 2021:4). Berpijak pada uraian ini, tergambar bahwa kepribadian pendidik memegang peranan penting dalam perkembangan peserta didik. Guru sebagai penggerak pembelajaran harus menyusun suatu rencana mengenai cara-cara melakukan tindakan serta mengumpulkan bahan-bahan yang dapat membangkitkan peserta didik untuk melakukan usaha-usaha yang efektif sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimum (Lisnawati, dkk. 2021:40). Dalam hal ini guru PAI mempunyai suatu rencana pembelajaran dalam proses peningkatan kualitas bacaan Al-Quran peserta didik di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor diantaranya:

1. Persiapan

Guru PAI di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor mempersiapkan pembelajaran PAI khususnya pada materi Al-Quran yaitu pertama dengan pemetaan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran. Dalam pemetaan ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kategori diantaranya yang sudah lancar, yang kurang lancar, dan yang belum lancar sama sekali dalam membaca Al-Quran. Kemudian yang kedua guru PAI menyusun perencanaan pembelajaran yang disebut *lesson plan* atau RPP. Di dalam *lesson plan* atau RPP dituangkan strategi maupun metode sampai pada tahap implementasi di ruangan kelas. Implementasi tersebut akan ada evaluasi, yaitu mengukur sejauh mana proses pembelajaran dapat dilakukan.

2. Pelaksanaan

Guru PAI di SMA Bosowa Bina Insani dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran Peserta didik menggunakan metode *peerteaching* atau tutor teman sebaya. Dalam metode ini peserta didik dikelompokkan, dari masing-masing kelompok tersebut ada anak yang sudah lancar dalam membaca Al-Quran dan sudah paham dengan ilmu-ilmu tajwidnya. Kemudian mereka melakukan kolaborasi belajar lebih detail kepada temannya yang sudah paham. Selain pelaksanaan pembelajaran di Kelas, SMA Bosowa Bina Insani memberikan fasilitas dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Quran peserta didik dengan mengadakan kegiatan bina baca Al-Quran pada sapa pagi disetiap hari Senin sampai Kamis. Kemudian di hari Jum'at peserta didik setelah salat duha dianjurkan untuk membaca tadarus bersama.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi peserta didik diberikan motivasi terbaik dari guru PAI agar mau membiasakan membaca Al-Quran. Proses evaluasi ini guru PAI melakukan pengukuran terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam pembelajaran. Namun proses ini tidak akan maksimal apabila hanya dilakukan di Sekolah. Faktor penghambat kurangnya kualitas membaca Al-Quran yang baik dan benar pada peserta didik yaitu lemahnya kesadaran dalam membiasakan membaca Al-Quran baik di waktu luang saat sekolah maupun saat di rumah. Jika dikeluarganya memperhatikan atau orang tuanya peduli dengan Al-Quran, maka anaknya pun bisa membaca Al-Quran. Dengan adanya faktor penghambat sebagaimana dikemukakan diatas, maka proses peningkatan kualitas bacaan Al-Quran tidak berjalan dengan optimal. Sangat dibutuhkan sinergi yang kuat antara pihak sekolah dengan pihak rumah. Begitupun untuk kesadaran peserta didik sebagai seorang muslim sudah sepatutnya membiasakan meluangkan waktu setiap hari untuk membaca Al-Quran walaupun hanya sedikit tapi rutin.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran peserta didik di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor sudah baik. Dapat dilihat ketika ada peserta didik yang kesulitan atau terbata-bata dalam membaca Al-Quran, maka guru PAI membimbingnya.

Peran guru PAI di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor diantaranya yaitu sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai evaluator.

- B. Proses peningkatan kualitas bacaan Al-Quran peserta didik di SMA Bosowa Bina Insani terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada proses persiapan guru menyiapkan perangkat dengan lesson plan atau RPP. Pada proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak hanya mempelajari Al-Quran pada pelajaran PAI di kelas. Disamping itu, pihak sekolah juga memberikan fasilitas proses peningkatan kualitas bacaan Al-Quran pada sapa pagi dihari senin sampai kamis, kemudian dihari jum'at peserta didik dianjurkan setelah salat duha membaca tadarus Al-Quran bersama. Setelah proses pelaksanaan maka diadakan evaluasi. Tujuan evaluasi ini untuk mengukur keberhasilan ataupun kegagalan dalam pembelajaran. Proses peningkatan kualitas bacaan Al-Quran peserta didik di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor pada dasarnya belum berjalan dengan optimal. Faktor penghambat kurangnya kualitas membaca Al-Quran yang baik dan benar pada peserta didik yaitu lemahnya kesadaran dalam membiasakan membaca Al-Quran baik di waktu luang saat sekolah maupun saat di rumah. Sangat dibutuhkan sinergi yang kuat antara pihak sekolah dengan pihak rumah.

Referensi

- Abdurrohman, M. C., Lisnawati, S., & Indra, H. (2022). Kompetensi guru perspektif Imam Bukhari dalam Kitaabul Ilmi Shahih Bukhari. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1).
- Fadil, K. (2023). Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4).
- Gustiawati, S. (2018). Elastisitas Hukum Pidana Islam. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 1(2)
- Herman, H., & Anhusadar, L. (2022). Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4).
- Lisnawati, S., Amran, Rosidah, N. S., & Afrianto, Y. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Audiobook & Based On Project Learning*. Bukit Mas Mulia.
- Mujahidin, E., Daudin, A., Nurkholis, I. I., & Ismail, W. (2020). Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1).
- Pesha, I. N. Y. (2021). *Materi Perkuliahan Ilmu Pendidikan Islam*. MASAGI Inspiration.
- Sa'diah, M. (2019). Menggagas Model Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pai Dalam Mengembangkan Budaya Religius Sekolah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Saepullah, A., Maulana, A., & Hawary, A. (2022). Manajemen Pendidikan Keluarga dalam Penanaman Karakter Jujur untuk Anak Usia Sekolah Dasar Family Education Management in Cultivating Honest Character for Elementary School Age Children. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(2).
- Warsah, I. (2021). *Pendidik Inspiratif*. Budi Utama.